

Pengaruh Intrapersonal Constraints, Interpersonal Constraints dan Risk Attitude Terhadap Travel Intention Pada Destinasi Wisata Lembah Harau

Sintia Anisa

Universitas Negeri Padang

Yasri Yasri

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: sintiaanisa251198@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the extent of the influence of Intrapersonal Constraints, Interpersonal Constraints and Risk Attitude in increasing Travel Intention in Harau Valley Tourist Destinations. The population studies the entire society with an uncertain number. The research sample is West Sumatran tourists who know the Harau Valley Tourism Destinations and will travel as many as 150 people with the purposive sampling method. The survey method was conducted using a structured questionnaire, where respondents were asked to give their responses to experiments in Harau Valley Tourist Destinations. Covariance-based structural equation modeling (CB-SEM) is used to analyze hypothetical relationships in research models. The findings suggest that all direct effects in the proposed model have a significant influence*

Keywords: *Travel Intention, Intrapersonal Constraints, Interpersonal Constraints and Risk Attitude*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Intrapersonal Constraints, Interpersonal Constraints dan Risk Attitude dalam meningkatkan Travel Intention pada Destinasi Wisata Lembah Harau. Populasi penelitian seluruh masyarakat dengan jumlah yang tidak pasti. Sampel penelitian yaitu Wisatawan Sumatera Barat yang mengetahui Destinasi Wisata Lembah Harau dan akan melakukan perjalanan wisata sebanyak 150 orang dengan metode purposive sampling. Metode survei dikuilkan memakai kuesioner terstruktur, dimana responden diminta untuk memberikan tanggapannya pada eksperimen di Destinasi Wisata Lembah Harau. Pemodelan persamaan struktural berbasis kovarians (CB-SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan hipotesis dalam model penelitian. Temuan menunjukkan bahwa semua efek langsung dalam model yang diusulkan memiliki pengaruh yang signifikan

Kata kunci: Travel Intention, Intrapersonal Constraints, Interpersonal Constraints dan Risk Attitude.

LATAR BELAKANG

Lembah Harau merupakan objek wisata alam utama di Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Lembah Harau terdiri dari 3 (tiga) kawasan yaitu Resor Aka Barayuni, Resor Sarasah Bunta, dan Resor Rimbo Piobang. Aka Barayun Resort dengan keindahan air terjun dan kolam renang yang menciptakan suasana alam asri, juga berpotensi mengembangkan olahraga panjat tebing karena bukit batunya yang terjal serta lokasinya yang biasanya memantulkan suara (gema). Terdapat juga akomodasi berupa homestay yang dapat dengan nyaman digunakan oleh wisatawan yang ingin bermalam. Namun semenjak terjadinya pandemi (COVID-19) telah banyak merubah berbagai sisi kehidupan, dampaknya cukup terasa baik pada sisi Sosial Budaya, Pendidikan, Ekonomi hingga Bisnis. Berbagai tatanan berubah seketika dengan alasan meminimalisir dampak dari Covid-19 itu sendiri dengan berbagai gagasan

dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Virus tersebut seperti New Normal, Social Distancing, PSBB, memakai masker dan menjaga pola hidup sehat.

Dampak lain disamping dampak Kesehatan ialah pembatasan pada Bisnis Pariwisata karena terjadi penutupan lokasi-lokasi Pariwisata di berbagai Wilayah hampir diseluruh Indonesia. Dikutip dari www.kemenparekraf.go.id menyebutkan bahwa “sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu, sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang”. Di Sumatera Barat sendiri data kunjungan wisata berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada 2020 lalu mengalami penurunan, memang tidak begitu signifikan, perbandingan pada tahun 2019 kunjungan wisata mencapai 8.169.147 yang mengalami penurunan sebesar 0,02% atau senilai 127.279 pengunjung, sehingga kunjungan wisata tahun 2020 menjadi kunjungan 8.041.868 yang sebenarnya lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yaitu 8.073.070 kunjungan dan adanya penambahan ditahun 2019 sebesar 1,19% kunjungan atau 966.077 pengunjung.

Dikutip dari liputan6.com bahwa “Dalam kurun 2015 hingga 2020, BPS mencatat kunjungan wisatawan ke Sumbar paling anjlok pada 2020 yakni totalnya 11.258 orang, sementara itu pada 2019 tercatat 61.131 orang”. Kondisi tersebut adalah akibat Kasus penyebaran Covid-19 semakin yang meningkat sehingga mengakibatkan berbagai wisata ditutup dan program serta kegiatan kepariwisataan beberapa diantaranya dibatalkan. Data badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah kunjungan sepanjang tahun 2020 mengalami peningkatan, dimana kunjungan wisatawan Nusantara sebanyak 379.325 yang sebenarnya lebih tinggi dari tahun 2019 dengan jumlah 377.204 yang mengalami peningkatan 0,56%. Sedangkan tingkat kunjungan Wisatawan Mancanegara pada 2019 berada pada angka 6.833 dan tahun 2020 hanya 602 wisatawan, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan 9,1% kunjungan, hal ini mungkin saja karena pembatasan kunjungan wisatawan antar negara akibat pandemic. Disamping itu berdasarkan laporan pengelola Objek Wisata lembah harau mengaku bahwa selama pandemi kunjungan wisatawan terhadap objek wisata memang ditutup sementara waktu agar dapat mencegah penyebaran dan terpaparnya wisatawan oleh Covid-19, alasannya lainnya karena memang Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari satu daerah saja, namun dari berbagai daerah di Sumatera Barat, luar Sumatera Barat bahkan kunjungan Wisatawan Mancanegara, hal tersebut mungkin saja dinilai berpengaruh terhadap Travel Intention untuk melakukan kunjungan wisata ke Lembah Harau sehingga terjadinya penurunan terhadap kunjungan.

Secara umum Travel Intention adalah niat seseorang untuk bepergian atau komitmen untuk bepergian. Travel Intention adalah niat atau komitmen untuk melakukan perjalanan. Hal ini merupakan probabilitas dari subjek “apakah individu akan atau tidak akan mengambil tindakan tertentu yang terkait untuk layanan wisata (Rastegar et al, 2021). Niat bepergian adalah hasil dari proses mental yang mengarah pada tindakan dan mengubah motivasi menjadi perilaku. Dalam melakukan sebuah perjalanan wisata selain di perlukan Niat perjalanan dari wisatawan yang akan melakukan sebuah perjalanan wisata juga harus di dukung dengan kondisi psikologis seperti suasana hati agar tidak menghambat partisipasi dan kesenangan wisatawan karena intrapersonal Constraints berasal dari internal individu artinya hal tersebut mempengaruhi dalam melakukan perjalanan. Intrapersonal Constraint sendiri mengacu pada keadaan psikologis, atribut, dan keterampilan diri yang dirasakan menghambat partisipasi individu pada suatu kegiatan (Wong & Kuo 2021).

Faktor lain yang berpengaruh pada niat perjalanan seseorang adalah Interpersonal Constraints. Interpersonal Constraints adalah hambatan yang dirasakan yang disebabkan oleh interaksi interpersonal atau hubungan individu yang bergantung pada orang lain (Wong & Kuo 2021). Dengan kata lain kemauan individu untuk bepergian atau berpartisipasi dalam suatu aktifitas berkurang ketika tidak adanya anggota keluarga atau teman. Ketika seseorang memiliki niat perjalanan tentunya sudah memiliki Risk Attitude terlebih dahulu. Risk Attitude didefinisikan sebagai “Kecendrungan pilihan konsumen yang konsisten untuk menghadapi tingkat resiko yang berbeda” atau “kesediaan Konsumen menerima resiko” (Zhu & Deng 2020).

KAJIAN TEORITIS

1. Travel Intention

Travel Intention didefinisikan sebagai keinginan atau niat seseorang untuk bepergian. Travel Intention diakibatkan oleh dua sumber yakni sumber keinginan pribadi dan sumber informasi. Dalam proses pembentukan persepsi, sumber informasi relatif penting dalam membentuk niat. (Luo & Lam 2020). Travel Intention adalah niat individu untuk bepergian atau komitmen untuk melakukan perjalanan hal ini merupakan alasan subjektif dari individu yang memungkinkan akan atau tidak akan mengambil suatu tindakan tertentu yang terkait dengan layanan wisata (Rastegar, et al 2021). Disamping itu Travel intention dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk mengunjungi suatu tempat wisata yang di inginkan (Das & Tiwari 2021). Travel Intention adalah penilaian pengunjung terkait dengan kesesuaian untuk meyakinkan dirinya akan kesediaan untuk merekomendasikan tempat tujuan kepada orang lain (Yang, et al 2021). Dalam penelitian ini variabel travel intention diukur berdasarkan

tiga indikator menurut Rastegar dan Seyfi (2021) yaitu, bersedia melakukan perjalanan, berencana melakukan perjalanan dan kemungkinan melakukan perjalanan.

2. Intrapersonal Constraint

Intrapersonal Constraint mengacu pada internal individu keadaan dan atribut psikologis, termasuk kecemasan, stres, depresi dan persepsi keterampilan diri yang rendah, yang mempengaruhi perilaku preferensi daripada intervensi terhadap hubungan antara preferensi perilaku dan partisipasi (Aziz et al, 2021). Intrapersonal Constraint melibatkan kondisi psikologis yang bersifat internal pada individu seperti faktor kepribadian, sikap, atau kondisi psikologis yang lebih sementara seperti suasana hati (Khan et al. 2019). Intrapersonal Constraint mengacu pada keadaan psikologis, atribut, dan keterampilan diri yang dirasakan yang menghambat partisipasi individu pada suatu kegiatan (Wong & Kuo 2021). Dalam penelitian ini variabel intrapersonal constraint diukur dengan menggunakan lima indikator menurut Wong dan Kuo (2021), yaitu: bepergian keluar daerah tempat tinggal terlalu banyak risiko, saya tidak tertarik dengan kegiatan di luar daerah saya, saya tidak tertarik bepergian keluar daerah saya, saya tidak bisa bepergian keluar daerah dan kesehatan saya tidak memungkinkan untuk saya bepergian keluar daerah.

3. Interpersonal Constraint

Interpersonal Constraint adalah kendala yang datang dari interaksi dengan orang lain seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja dan tetangga. ((Khan et al. 2019). Interpersonal Constraint mengacu pada interaksi sosial atau asosiasi di antara pribadi, Kendala ini sangat penting bagi individu yang mungkin bergantung pada orang lain, (Wong & Kuo 2021). Dalam proses keputusan tujuan perjalanan mungkin menghadapi Interpersonal Constraint jika mereka tidak dapat menemukan rekan perjalanan yang sesuai (Kim et al, 2021). Interpersonal Constraint merupakan hasil dari salah satu interaksi sosial individu atau hubungan dengan orang lain (Aziz & Long 2021). Variabel interpersonal constraint dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator menurut Wong dan Kuo (2021), yaitu : saya tidak punya siapa-siapa untuk bepergian, keluarga dan teman-teman saya tidak tertarik untuk bepergian, saya menilai tidak menyenangkan bepergian sendirian dan saya tidak punya teman dan keluarga untuk tinggal bersama saat bepergian.

4. Risk Attitude

Sikap adalah konstruksi psikologis yang stabil dan persisten yang dapat secara efektif mempengaruhi dan memprediksi perilaku manusia, sikap terhadap risiko ini merupakan pola pikir tentang perilaku pengambilan risiko di bawah lingkungan yang tidak pasti atau berisiko (Luo & Lam 2020). Risk Attitude didefinisikan sebagai "kecenderungan pilihan konsumen

yang konsisten untuk menghadapi tingkat risiko yang berbeda" atau "kesediaan konsumen untuk menerima risiko (Zhu & Deng 2020). Sikap juga dapat dipahami sebagai sejauh mana seorang individu memiliki penilaian yang tidak menguntungkan pada sesuatu objek (Xu & Cheng 2021). Risk attitude mempengaruhi bagaimana orang mengevaluasi konteks keputusan dan kemungkinan hasil keputusan. Ini adalah penentu utama pengambilan keputusan proses dan telah dimasukkan ke dalam beberapa pengambilan keputusan (Xu & Cheng 2021). Variabel risk attitude dapat diukur menggunakan indikator menurut Luo dan Lam (2020), yaitu: saya tidak bisa menerima keadaan ketika saya bepergian bersama keluarga dan teman, saya tidak bisa menerima teman dan kerabat setempat yang bepergian, dan saya tidak makan bersama teman dan kerabat yang pernah bepergian.

5. Hubungan Intrapersonal Constraint Terhadap Travel Intention

Hasilnya menunjukkan bahwa promosi pariwisata diintegrasikan ke dalam strategi pemasaran khusus untuk segmen pasar pariwisata yang berbeda (Khan et al. 2019). Wisatawan wanita menghadapi lebih banyak kendala dalam melakukan aktivitas liburan dan perjalanan karena masalah sosial budaya. Penelitian lain menjelaskan intrapersonal constraint sangat penting untuk kunjungan turis Cina keluar seperti ke Amerika Serikat; misalnya, pengalaman perjalanan sebelumnya dan pilihan destinasi yang menarik dapat membahayakan niat kunjungan wisatawan tersebut (Wong & Kuo 2021).

6. Hubungan Interpersonal Constraint Terhadap Travel Intention

Interpersonal constraint secara positif mempengaruhi niat bepergian Mahasiswa di China Wong dan Kuo (2021). Interpersonal constraint mempengaruhi sikap dan niat melakukan perjalanan (Nazir, et al 2021). Interpersonal constraint juga merupakan faktor yang signifikan menghambat partisipasi perjalanan, dan ini sering ditemukan menjadi kendala utama yang dihadapi oleh wisatawan senior dimana pada umumnya senior lebih senang melakukan perjalanan bersama keluarga atau orang-orang terdekat (Chen et al. 2021). Sehingga secara menyeluruh dapat dikemukakan Hipotesis penelitian bahwa interpersonal constraint berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwisata.

7. Hubungan Risk Attitude Terhadap Travel Intention

Orang-orang akan menjadi cemas dengan tingkat keamanan yang mereka rasakan di suatu destinasi menurun, sehingga akibatnya akan menurunkan niat masyarakat untuk melakukan kunjungan (Luo & Lam 2020). Banyak Risiko yang dikhawatirkan disaat melakukan perjalanan seperti risiko keuangan, risiko Kesehatan dan Risiko keamanan risiko yang mungkin akan dihadapi menurunkan niat untuk bepergian (Nazir, et al 2021). Banyak individu dalam melakukan perjalanan selalu berusaha menghindari risiko yang akan terjadi

sehingga dapat membentuk niat, jika suatu destinasi dinilai berisiko maka pengunjung tidak ingin melakukan perjalanan (Zhu & Deng 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dipakai untuk desain penelitian. Sugiyono (2018), “Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada fakta/gejala/fenomena yang tergolong relatif tetap, spesifik, dapat diamati, terukur dan gejalanya bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian sebagai wisatawan yang mengetahui Lembah Harau di kawasan tujuan wisata Limapuluh Kota Pada penelitian ini peneliti memilih teknik purposive sampling dan menetapkan jumlah sampel minimal 150. SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84055182
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.049
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.378
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas dengan metode Kologrov Smirnov Exact memberikan hasil uji normalitas signifikan sebesar 0,378, dimana hasil tersebut lebih besar dari standar signifikansi sebanyak 0,05. Dengan demikian uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.328	.000		
	Intrapersonal Cosntraint	-10.109	.000	.725	1.379
	Interpersonal Constraint	9.061	.000	.725	1.379
	Risk Attitude	-2.002	.047	.999	1.001
a. Dependent Variable: Travel Intention					

Angka VIF ketiga variabel eksogen memenuhi kriteria $VIF < 10,00$. Ketiga variabel eksogen mempunyai angka toleransi yang memenuhi kriteria toleransi $> 0,10$. Maka tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel eksogen.

3. Heteroskedastisitas Glejser

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.024	.447		4.524	.000
	Intrapersonal Cosntraint	.004	.014	.021	.257	.797
	Interpersonal Constraint	-.090	.016	-.049	-.459	.547
	Risk Attitude	.000	.018	.001	.009	.993

a. Dependent Variable: res2

Nilai sig setiap variabel independen yang diregresi dengan Abs_res lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Maka seluruh variabel penelitian yang dibentuk dalam model regresi berganda atau analisis jalur bebas dari gejala heteroskedastisitas. , jadi langkah pemrosesan Informasi lebih lanjut mungkin segera tersedia

4. Linearitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
<i>Travel intention * Intrapersonal constraint</i>	0.450747	Linearitas
<i>Travel intention * Interpersonal constraint</i>	0.582000	Linearitas
<i>Travel intention * Risk attitude</i>	0.645020	Linearitas

Adanya hubungan linear antara *intrapersonal constraint* dengan *travel intention* karena memperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,450 > 0,05$, kemudian terdapat hubungan yang linear antara komitmen *interpersonal constraint* dengan *travel intention* yang memperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebanyak $0,582 > 0,05$. Selain itu juga terdapat hubungan yang linear antara *risk attitude* dengan *travel intention* dengan nilai signifikan *deviation from linearity* sebanyak $0,645 > 0,05$.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.991	.750		17.328	.000
	Intrapersonal Cosntraint	-.237	.023	-.506	10.109	.000

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Interpersonal Constraint	.249	.027	.453	9.061	.000
Risk Attitude	-.060	.030	-.085	2.002	.047

a. Dependent Variable: Travel Intention

- Nilai koefisien regresi variabel intrapersonal constraint adalah sebesar -0,237, artinya intrapersonal constraint (x1) akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap travel intention, dimana semakin tinggi tingkat intrapersonal constraint maka tingkat travel intention akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intrapersonal constraint (x1) memberikan pengaruh yang negatif terhadap travel intention pada objek wisata Lembah Harau.
- Nilai koefisien regresi interpersonal constraint adalah sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa interpersonal constraint (x2) mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap travel intention pada objek wisata Lembah Harau. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interpersonal constraint maka akan berdampak terhadap travel intention yang akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi risk attitude adalah sebanyak -0,060, artinya jika variabel risk attitude (x3) naik sebanyak 1% dengan asumsi variabel intrapersonal constraint (x1), variabel interpersonal constraint (x2) dan konstanta (a) adalah 0, maka travel intention pada objek wisata Lembah Harau akan berkurang sebesar 6%. *Risk attitude* (x3) berpengaruh yang negatif pada *travel intention* pada objek wisata Lembah Harau.

Uji t (parsial)

Table 6 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	17.328	.000
	<i>Intrapersonal constraint</i>	10.109	.000
	<i>Interpersonal constraint</i>	9.061	.000
	<i>Risk attitude</i>	2.002	.047

a. Dependent Variable: Travel intention

- Nilai signifikan pengaruh intrapersonal constraint terhadap travel intention yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara intrapersonal constraint terhadap travel intention. Dimana pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh negatif. Dibuktikan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($10,109 > 1.1654$).

Maka hipotesis pertama yang berbunyi *Intrapersonal Constraint* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap *Travel Intention* Destinasi Wisata Lembah Harau secara parsial dapat diterima

- b. Nilai signifikan pengaruh interpersonal constraint terhadap travel intention sebanyak $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara interpersonal constraint pada travel intention. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($9,061 < 1,654$). Hipotesis kedua yang berbunyi *Interpersonal Constraint* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Travel Intention* Destinasi Wisata Lembah Harau secara parsial dapat diterima.
- c. Nilai signifikan pengaruh risk attitude sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara risk attitude terhadap travel intention. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,002 > 1,654$). Maka hipotesis ke tiga yang berbunyi *Risk Attitude* berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *Travel Intention* Destinasi Wisata Lembah Harau secara parsial dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.701	.848
a. Predictors: (Constant), Risk Attitude, Intrapersonal Constraint, Interpersonal Constraint				
b. Dependent Variable: Travel Intention				

Nilai koefisien determinasi adanya pada nilai r-square sebanyak 0,706. Keahlian variabel bebas yaitu intrapersonal constraint (x1), interpersonal constraint (x2) dan variabel risk attitude (x3) dapat memberikan pengaruh sebanyak 70,1% sisanya 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intrapersonal constraint terhadap travel intention pada objek wisata Lembah Harau. n tinggi tingkat intrapersonal constraint yang dimiliki oleh wisatawan maka akan berdampak secara signifikan terhadap rendahnya tingkat travel intention pada objek wisata Lembah Harau.

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara interpersonal constraint terhadap travel intention pada objek wisata Lembah Harau. Semakin tinggi tingkat interpersonal

constraint yang dimiliki oleh wisatawan akan berdampak secara signifikan terhadap tingginya tingkat travel intention atau keinginan untuk berkunjung ke objek wisata Lembah Harau.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara risk attitude terhadap travel intention pada objek wisata Lembah Harau. Semakin tinggi tingkat risk attitude maka akan berdampak secara signifikan terhadap penurunan tingkat travel intention wisatawan terhadap objek wisata Lembah Harau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk memberikan akses untuk wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus, agar semua wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus dapat juga mengunjungi objek wisata lembah Harau dan pengelola Kawasan Wisata Lembah Harau disarankan untuk tetap berkomunikasi untuk menjaga hubungan baik dengan wisatawan. Selain itu, penting bagi pengelola untuk mendapatkan kembali kepercayaan wisatawan setelah kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia membaik.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, A. M. (2016). Does eWOM influence destination trust and travel intention: a medical tourism perspective. *Economic research-Ekonomika istraživanja*, 29(1), 598-611.
- Aziz, Norzalita Abd, and Fei Long. 2021. "To Travel, or Not to Travel? The Impacts of Travel Constraints and Perceived Travel Risk on Travel Intention among Malaysian Tourists amid the COVID -19 ." *Journal of Consumer Behaviour* 2020 (May): 1–11. <https://doi.org/10.1002/cb.2008>.
- Aziz, Norzalita Abd, Fei Long, and Safwan Marwin Abdul Murad. 2021. "Examining Travel Constraints and Perceived Risk on Intention to Travel during the Covid-19 Pandemic: The Case of Malaysian Consumers." *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 27: 200–219.
- Chen, Fangfang, Shanshan Dai, Honggang Xu, and Abdulla Abliz. 2021. "Senior's Travel Constraint, Negotiation Strategy and Travel Intention: Examining the Role of Social Support." *International Journal of Tourism Research* 23 (3): 363–77. <https://doi.org/10.1002/jtr.2412>.
- Das, Sitanshu Sekhar, and Aviral Kumar Tiwari. 2021. "Understanding International and Domestic Travel Intention of Indian Travellers during COVID-19 Using a Bayesian Approach." *Tourism Recreation Research* 46 (2): 228–44. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1830341>.
- Ismagilova, E., Slade, E., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2020). The effect of characteristics of source credibility on consumer behaviour: A meta-analysis. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53, 101736.

- Khan, Mohammad Jamal, Shankar Chelliah, Firoz Khan, and Saba Amin. 2019. "Perceived Risks, Travel Constraints and Visit Intention of Young Women Travelers: The Moderating Role of Travel Motivation." *Tourism Review* 74 (3): 721–38. <https://doi.org/10.1108/TR-08-2018-0116>.
- Kim, Sung Eun, Hyelin Kim, and Sung Byung Yang. 2021. "Why Not This Destination? The Effects of Travel Constraints of Independent Travelers on Destination Image Formation." *International Journal of Tourism Research* 23 (6): 1073–85. <https://doi.org/10.1002/jtr.2463>.
- Luo, Jian Ming, and Chi Fung Lam. 2020. "Travel Anxiety, Risk Attitude and Travel Intentions towards 'Travel Bubble' Destinations in Hong Kong: Effect of the Fear of COVID-19." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17 (21): 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217859>.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Erlangga, 90.
- Nazir, Muhammad Umair, Ida Yasin, and Huam Hon Tat. 2021. "Destination Image's Mediating Role between Perceived Risks, Perceived Constraints, and Behavioral Intention." *Heliyon* 7 (7): e07613. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07613>.
- Pan, Dan, Mimi He, and Fanbin Kong. 2020. "Risk Attitude, Risk Perception, and Farmers' Pesticide Application Behavior in China: A Moderation and Mediation Model." *Journal of Cleaner Production* 276: 124241. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124241>.
- Peña-García, Nathalie, Irene Gil-Saura, Augusto Rodríguez-Orejuela, and José Ribamar Siqueira-Junior. 2020. "Purchase Intention and Purchase Behavior Online: A Cross-Cultural Approach." *Heliyon* 6 (6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04284>.
- Putri, Tanti Anisa, Lusianus Kusdiby, Wahyu Rafdinal, Kata Kunci, Wisata Alam, and Niat Berkunjung. 2021. "Analisa Persepsi Wisatawan Terhadap Faktor Pembentuk Niat Berwisata Alam Pasca Pandemi COVID-19." *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* 4 (5): 1423–27.
- Rastegar, Raymond, Siamak Seyfi, and S. Mostafa Rasoolimanesh. 2021. "How COVID-19 Case Fatality Rates Have Shaped Perceptions and Travel Intention?" *Journal of Hospitality and Tourism Management* 47 (January): 353–64. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.04.006>.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Whang, H., Yong, S., & Ko, E. (2016). Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivations of Chinese and Russian tourists. *Journal of business research*, 69(2), 631-641.
- Wong, Jehn Yih, and Cheng Yi Kuo. 2021. "How Chinese Students' Travel Constraints Influence Their Travel Intentions in Thailand: Moderating Role of Cross-Cultural Adaptation." *Sustainability (Switzerland)* 13 (4): 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13041665>.

- Wulung, S. R. P., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., & Maulana, M. I. (2020). Concentration-dispersal strategies to assist geotourism destination planning: A case study of Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(3).
- Xu, Ping, and Jiuqing Cheng. 2021. "Individual Differences in Social Distancing and Mask-Wearing in the Pandemic of COVID-19: The Role of Need for Cognition, Self-Control and Risk Attitude." *Personality and Individual Differences* 175 (January): 110706. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110706>.
- Yang, Shaohua, Salmi Mohd Isa, and T. Ramayah. 2021. "How Are Destination Image and Travel Intention Influenced by Misleading Media Coverage? Consequences of COVID-19 Outbreak in China." *Vision*. <https://doi.org/10.1177/0972262921993245>.
- Zhu, Hui, and Fumin Deng. 2020. "How to Influence Rural Tourism Intention by Risk Knowledge during COVID-19 Containment in China: Mediating Role of Risk Perception and Attitude." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17 (10): 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103514>.